

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu yang cukup lama, umumnya karena asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Stunting juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana badan anak lebih pendek di banding tinggi badan anak seusianya. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan gizi sejak masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun (Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan) yang merupakan masa kritis. Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) meliputi 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah bayi dilahirkan merupakan periode kritis yang menentukan kualitas kehidupan anak (Fitriani . 2022)

Stunting sebagai salah satu fokus utama untuk target perbaikan gizi. Prevalensi Stunting menurut WHO pada tahun 2021 mengatakan bahwa angka kejadian stunting di dunia telah mencapai 22% sebanyak 149,2 juta. (Mustikaningrum et al., 2023)

Prevalensi stunting di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6%. Pada tahun 2023, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,5%. Hanya mengalami 1% penurunan, ini menjadi pusat perhatian pemerintah karena target pada tahun 2024 14% (Kementrian Kesehatan RI, 2024).

Berdasarkan data SKI tahun 2023 di Provinsi NTT menunjukan prevalensi stunting sebesar 37,0% sedangkan prevalensi stunting di Kota Kupang berdasarkan data SKI Tahun 2023 stunting sebesar 38,4%.

Berdasarkan data yang di ambil dari Puskesmas Bakunase jumlah seluruh balita di 8 Kelurahan sebanyak 1.953 balita, yang terdiri dari laki-laki 1.154 perempuan 799 dan jumlah stunting di Puskesmas Bakunase sebanyak 353 balita

Faktor penyebab stunting secara umum terbagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung meliputi riwayat berat badan lahir rendah (BBLR), penyakit infeksi seperti diare dan ISPA, serta kurangnya asupan energi dan protein. Sementara itu, faktor tidak langsung mencakup pola asuh yang kurang optimal, rendahnya cakupan imunisasi, serta kondisi sosial ekonomi keluarga seperti pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua. (Collins, 2021)

Pencegahan stunting ini mendapat rekomendasi dari para ahli dalam memenuhi kebutuhan nutrisi pada ibu selama masa kehamilan maupun menyusui terutama pemenuhan zat besi, asam folat dan yodium. Oleh karena itu, Kemenkes menyarankan kepada para ibu bahwa mereka harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai makanan pendamping ASI (MPASI) yang baik dan menerapkannya

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah tentang apakah ada hubungan cara pemberian MP-Asi dan Riwayat Penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bakunase ?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Adapun tujuan penelitian ini menganalisis hubungan cara pemberian MP-asi dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita di wilayah Kerja Puskesmas Bakunase?

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran cara pemberian MP-ASI pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bakunase?
- b. Mengetahui gambaran riwayat penyakit infeksi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bakunas?

- c. Mengetahui kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bakunase?
- d. Menganalisis hubungan cara pemberian MP-ASI dengan kejadian pada balita stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bakunase?
- e. Menganalisis hubungan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bakunase?

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat MP-Asi

Berbagai informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi orang tua sehingga orang tua mampu untuk mengetahui tentang bagaimana cara memberikan MP-Asi yang baik sehingga tidak menjadi pemicu dalam terjadinya gangguan kesehatan pada anak balita .

2. Manfaat bagi orang tua

penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada orang tua mengenai cara pemberian MP-ASI yang tepat sesuai usia dan kebutuhan anak, serta pentingnya pencegahan penyakit infeksi guna mengurangi risiko terjadinya stunting pada balita.

3. Manfaat bagi penelitian

hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bakunase dalam meningkatkan program edukasi dan intervensi terkait pemberian MP-ASI dan pencegahan penyakit infeksi sebagai upaya penanggulangan stunting.

E. Keaslian Penulisan

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama peneliti	Judul	Metode	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaaan penelitian
(Mustikaningrum et al., 2023)	Hubungan pemberian MPASI Dan penyakit infeksi dengan kejadian stunting kecamatan patebon	Cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidakada hubungan antara pemberian MP ASI dengan kejadian stunting ($p= 0,217$), dan tidak ada hubungan antara penyakit infeksi dengan kejadian stunting($p=0,582$	Meneliti pemberian MP-ASI dan Riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting balita di puskesmas bakunase kota kupang	Pengambilan sampel dengan teknik pengambilan sampel proportional
(Ahmad et al., 2022)	hubungan pemberian mp-asi dan riwayat penyakit infeksi terhadap kejadian stuntingpada balitadipuskesmas	Cross sectional	Hasil penelitian ini menunjukan P value sebesar 0,000, pada variabel Pemberian MP-ASI dan P value sebesar 0,000, pada variable Riwayat penyakit infeksi. Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian MP-ASI dan riwayat	hubungan pemberian mp-asi dan riwayat penyakit infeksi terhadap kejadian stunting ada balita	Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling Sedangkan saya

sikumana kupang	kota	penyakit infeksi kejadian Stunting pada balita di Puskesmas Sikumana Kota Kupang	Penelitian saya tentang	menggunakan Teknik analisis data Uji Chi Square
--------------------	------	--	----------------------------	--
